BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit infeksi saluran pernafasan merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak di seluruh dunia dan memberikan tekanan yang besar pada pelayanan kesehatan (Hanafi & Arniyanti, 2020). Gangguan sistem pernapasan yang paling sering menyerang anak-anak antara lain infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), pneumonia, asma, dan tuberculosis (T. Siregar & Aryayuni, 2019). Pada anak, pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi yang menyebabkan kematian tertinggi pada balita (D. A. Siregar, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2017 terdapat 808.694 anak dibawah 5 tahun meninggal karena pneumonia, terhitung 15% dari semua kematian anak di bawah usia 5 tahun. Pneumonia menyerang anak-anak dan keluarga di seluruh dunia. Tetapi, paling umum terjadi di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara (WHO, 2019). Secara global, kejadian pneumonia pada tahun 2018 sebanyak lebih dari 1.400 kasus pneumonia per 100.000 anak atau 0,014%, berarti 1 kasus per 7 anak setiap tahunnya. Insiden pneumonia tertinggi terjadi di Asia Selatan dengan 2.500 kasus per 100.000 anak dan Afrika Barat dan Tengah dengan 1.620 kasus per 100.000 anak (UNICEF, 2019).

Pravelensi pneumonia di Indonesia pada tahun 2018, didapatkan (per 1000 balita) sebesar 20,06% hampir sama dengan data tahun sebelumnya 20,56% (Kemenkes RI, 2019). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalansi pneumonia pada tahun 2007, 2013 dan 2018 menunjukan grafik yang naik dan turun. Pada tahun 2007, pravalensi pneumonia di Indonesia sebesar 2,13% dan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 1,80%. Pada tahun 2013 kasus pneumonia tertinggi ditemukan pada kelompok balita usia 1-4 tahun. Kejadian tertinggi yang mengalami pneumonia pada kelompok balita usia 12-23 bulan dan 24-35 bulan masing-masing sebesar 2,6% (Kemenkes RI, 2013). Pada tahun 2018, prevalensi pneumonia mengalami peningkatan kembali menjadi 2,0% (Kemenkes RI, 2019).

Jumlah kasus pneumonia pada balita yang ditemukan di Provinsi Jawa Barat tahun 2018 sebesar 124.475 kasus dengan target penemuan sebesar 223.185 kasus (Kemenkes RI, 2019). Perkiraan kasus pneumonia di Kota Cimahi tahun 2019 sebesar 2.718 kasus. Jumlah penemuan kasus Pneumonia pada balita adalah 1.389 kasus (51,1%) (Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2019).

Berdasarkan data yang didapatkan setelah studi pendahuluan di RSUD AL IHSAN Provinsi Jawa Barat, kejadian pneumonia dengan jenis bronchopneumonia pada anak usia dibawah lima tahun di bulan Agustus 2021 sebanyak 56 kasus, bulan Oktober 2021 terdapat 106 kasus dan pada bulan Januari 2022sebanyak 93 kasus.

Pneumonia merupakan penyakit menular yang menyerang saluran pernapasan bagian bawah (alveoli) yang disebabkan adanya agen infeksius seperti virus, bakteri, *mikoplasma* (jamur), dan aspirasi zat asing berupa *eksudat* (cairan) dan *konsolidasi* (bercak keruh) di paru-paru (Abdjul & Herlina, 2020).Pemeriksaan fisik pada Anak dengan pneumonia khususnya suara napas ditemukan terdapat suara vesikuler, suara ronkhi basah, halus, dan nyaring. Sehingga dapat terjadi bersihan jalan nafas tidak efektif yaitu terganggunya transportasi pengeluaran yang menyebabkan penderita semakin kesulitan untuk mengeluarkan dahaknya (Syafiati dkk, 2021).

Kemampuan anak mengeluarkan dahak dipengaruhi beberapa faktor diantaranya usia. Anak-anak pada umumnya belum bisa mengeluarkan dahak atau sputum dengan sendiri oleh karena itu untuk mempermudah hal tersebut dapat dibantu menggunakan terapi inhalasi yang merupakan pemberian obat secara eksklusif ke dalam saluran napas melalui pengisapan (T. Siregar & Aryayuni, 2019), serta melakukan salah satu intervensi perawatan yang dapat digunakan adalah fisioterapi dada, yang telah terbukti efektif dalam membersihkan lendir dari saluran udara (Hanafi & Arniyanti, 2020).

Fisioterapi dada merupakan tindakan tambahan penting dalam pengobatan sebagian besar penyakit pernapasan yang terdiri dari *drainase postural*, pemosisian dan perkusi serta vibrasi dada, yang merupakan metode peningkatan usaha klien dan perbaikan fungsi paru (T. Siregar & Aryayuni, 2019). Berdasarkan jurnal penelitian Aryayuni (2019) menemukan bahwa fisioterapi dada pada anak dengan penyakit pernapasan di RSUD Kota Depok

berdampak pada produksi sputum dan terdapat perbedaan produksi sputum sebelum dan sesudah fisioterapi dada. Menurut jurnal penelitian Titin (2019), kelompok fisioterapi dada menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap bersihan jalan napas sebelum dan sesudah intervensi fisioterapi dada pada anak balita dengan pneumonia. Pandangan ini didukung oleh penelitian Saruza (2019) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki frekuensi pernapasan abnormal sebelum fisioterapi dada dan sebagian besar memiliki frekuensi pernapasan normal setelah tindakan fisioterapi dada (Pangesti & Setyaningrum, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka Penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang "Penerapan Tindakan Fisioterapi Dada pada Anak dengan Pneumonia dalam Mengatasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di RSUD AL IHSAN".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, didapatkan rumusan masalah yaitu: "Bagaimana Penerapan Tindakan Fisioterapi Dada pada Anak dengan Pneumonia dalam Mengatasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di RSUD AL IHSAN?"

1.3 Tujuan Studi Kasus

Tujuan studi kasus ini adalah memberikan gambaran tentang penerapan tindakan fisioterapi dada pada anak dengan pneumonia dalam mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD AL IHSAN.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Pasien dan Keluarga Pasien

Memberikan pengetahuan keluarga pasien khususnya kepada ibu pasien dalam mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan pneumonia melalui tindakan fisioterapi dada.

1.4.2 Pelayanan Profesi Keperawatan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi perawat dalam upaya meningkatkan asuhan keperawatan yang optimal, khususnya dalam mengatasi masalah pada anak dengan pneumonia.

1.4.3 Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan khususnya dibidang keperawatan anak dalam mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan pneumonia melalui tindakan fisioterapi dada.